



IBADAT PEMBASUHAN KAKI UNTUK KELUARGA ATAU KOMUNITAS

Di Rumah Dengan Dihadiri Seluruh Anggota Keluarga atau Komunitas

Pekan Suci 2021 - Tahun Refleksi Internal KAJ

“Semakin Mengasahi, Semakin Terlibat, Semakin Menjadi Berkat”

Tata cara :

1. *Sebelum memulai ibadat, Pemimpin Ibadat sebaiknya mempelajari dahulu panduan ibadat supaya ibadat dapat dilaksanakan dengan khidmat dan lancar.*
2. *Pembasuhan kaki di rumah dilakukan sesudah mengikuti Perayaan Ekaristi Kamis Putih secara daring.*
3. *Pembasuhan kaki dilakukan di tempat atau di ruangan yang layak dan dipersiapkan dengan baik.*
4. *Peralatan ibadat yang perlu disediakan:*
 - *Air bersih secukupnya yang diletakkan di dalam wadah penuang*
 - *Bejana / wadah untuk menampung air / baskom*
 - *Kain pengering*
 - *Meja untuk ibadat*
 - *Lilin 2 buah*
 - *Salib*
 - *Alas berlutut, jika diperlukan*
 - *Kursi untuk orang yang dibasuh kakinya. Jika jumlah kursi tidak memadai dibandingkan dengan jumlah orang yang akan dibasuh, maka cukup ada satu kursi saja yang digunakan secara bergantian. Jika sama sekali tidak ada kursi, maka orang yang dibasuh mengambil sikap berdiri.*
5. *Sebelum memulai ibadat pembasuhan kaki, sebaiknya ada waktu hening sejenak (cukup dua atau tiga menit atau seturut kesepakatan bersama) untuk memberikan kesempatan bagi masing-masing anggota keluarga atau komunitas membuat refleksi batin.*
6. *Anggota keluarga yang akan saling membasuh kaki, mempersiapkan batin dalam hening.*
7. *Urutan pembasuhan kaki disepakati bersama sebelum Ibadat dimulai.*
8. *Pelaksana pembasuhan kaki dapat dilaksanakan dengan kemungkinan berikut:*
 - a. *Pelaksana dapat dipilih satu orang saja berdasarkan kesepakatan.*
 - b. *Seluruh anggota keluarga atau komunitas dapat menjadi pelaksana.*
 - c. *Dipilih beberapa pelaksana dari antara anggota keluarga atau komunitas.*
9. *Pelaksana pembasuhan kaki diutamakan dilakukan oleh Kepala Keluarga. Jika Kepala Keluarga memiliki halangan, maka pelaksana dilakukan oleh urutan setelah Kepala Keluarga, dilanjutkan dengan saling membasuh kaki secara bergantian.*
10. *Jika jumlah anggota keluarga atau komunitas cukup banyak, maka dapat dipilih beberapa orang untuk mewakili seluruh anggota keluarga atau komunitas.*
11. *Bagian dengan huruf miring atau huruf tebal tidak dibacakan dalam ibadat.*



Pengantar

Yesus Kristus datang ke dunia bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani (*bdk. Mat. 20:28*). Teladan Yesus inilah yang menjadi perhatian pokok Umat Beriman di dalam tradisi pembasuhan kaki pada hari Kamis Putih. Hal utama dari melayani adalah sikap rendah hati dan semangat rela berkorban. Sikap rendah hati dan semangat rela berkorban adalah dua jalan, dari sekian banyak jalan, untuk menuju kesucian.

Sikap rendah hati adalah sikap bersahaja dan tidak menonjolkan diri. Kalaupun ada sesuatu yang dikejar, itu lebih kepada demi kebaikan bersama. Sikap rela berkorban adalah sikap menggerakkan diri untuk melayani, membantu, menolong dan bahkan menyelamatkan sesama.

Dua jalan menuju kesucian ini tidak hanya merupakan simbol belaka, melainkan merupakan panggilan Allah kepada kita semua Umat Beriman. Allah memanggil kita melalui tindakan Yesus Kristus sendiri. Dua jalan menuju kesucian ini menjadi sarana bagi kita semua di Keuskupan Agung Jakarta untuk lebih dapat menghayati tema Arah Dasar KAJ tahun 2021: “Semakin Mengasihi, Semakin Terlibat, Semakin Menjadi Berkat”.

Dalam masa pandemi Covid-19 ini, Gereja Keuskupan Agung Jakarta mengajak semua umat beriman agar memperluas tradisi pembasuhan kaki pada hari Kamis Putih dengan melaksanakannya di dalam keluarga dan komunitas. Sehingga dengan demikian masing-masing anggota keluarga atau komunitas lebih dapat menghayati arti penting sikap rendah hati dan sikap rela berkorban.

Marilah kita merenungkan apa saja yang menjadi hambatan pribadi kita masing-masing untuk bersikap rendah hati dan hambatan untuk bersikap rela berkorban terutama di dalam keluarga atau komunitas. Apakah karena mau menang sendiri? Apakah karena tidak mau disusahkan? Apakah menolong itu adalah beban yang harus dihindari? Atau ada alasan lain? Silakan pilih, paling banyak 3 (tiga) hambatan yang dianggap paling besar dan berpengaruh bagi diri kita masing-masing (*hasil masing-masing boleh dibagikan kepada anggota keluarga atau komunitas, boleh juga disimpan dalam hati jika tidak siap untuk dibagikan, tergantung kesepakatan bersama*).

Hening sejenak.

Dari hambatan-hambatan itu, renungkanlah akibat yang dirasakan, yang pernah terjadi ketika saya sebagai anggota keluarga atau komunitas tidak bersikap rendah hati dan tidak mau menolong anggota lain yang mengalami kesulitan. Apakah ada perasaan senang saat melihat anggota lain mengalami kesulitan? Apakah ada



perasaan puas saat menang dalam suatu pertengkaran tanpa solusi ? Apakah ada perasaan bersalah setelah kejadian ? Atau ada perasaan lain yang dirasakan ?

Hening sejenak

Refleksi terakhir adalah masing-masing bertanya kepada diri sendiri “Apakah sikap saya yang tidak rendah hati dan tidak mau berkorban itu sesuai dengan sikap Yesus Kristus yang menolong saya, yang menyelamatkan saya?”

Hening sejenak

P : Marilah kita mulai Ibadat Pembasuhan Kaki dengan tanda kemenangan Kristus.

P : Pertolongan kita adalah dalam nama TUHAN,

P + U : yang menjadikan langit dan bumi.

Tanda Salib

P : Dalam nama Bapa (+), dan Putera, dan Roh Kudus

U : Amin.

Doa Pembuka

P : Marilah kita berdoa (*Hening sejenak*)

P + U : Allah Bapa kami di surga, melalui ibadat pembasuhan kaki yang akan kami laksanakan ini, mampukan kami agar kami dapat menemukan nilai-nilai yang berharga dari sikap rendah hati dan sikap rela berkorban seperti yang telah diteladankan oleh Putera-Mu. Sehingga dengan demikian, iman kami dapat bergerak semakin aktif, sekaligus menjadi sarana bagi kami untuk selalu setia di dalam karya kasih-Mu. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami, yang hidup dan berkuasa, kini dan sepanjang segala masa.

P + U : Amin.

Antifon 1 (bdk. Yoh. 13:14)

P : Kalau Aku, Tuhan dan Gurumu, membasuh kakimu, kamu pun harus membasuh kaki satu terhadap yang lain.

Antifon 2 (Yoh. 13:15)

P + U : Inilah tanda bagi semua orang bahwa kamu murid-murid-Ku, yaitu kalau kamu saling mengasihi.

P : Yesus bersabda kepada para murid-Nya:



P + U : Inilah tanda bagi semua orang bahwa kamu murid-murid-Ku, yaitu kalau kamu saling mengasihi.

Antifon 3 (bdk. 1Kor. 13:13)

P + U : Hendaklah dalam dirimu tinggal ketiga hal ini: iman, harapan dan kasih, tetapi yang paling besar di antaranya ialah kasih.

P : Kini tinggal ketiga hal ini: iman, harapan dan kasih, tetapi yang paling besar di antaranya ialah kasih.

P + U : Hendaklah dalam dirimu tinggal ketiga hal ini: iman, harapan dan kasih, tetapi yang paling besar di antaranya ialah kasih.

Pelaksanaan pembasuhan kaki:

1. *Pelaksana berlutut di depan orang yang dibasuh, mengangkat salah satu kaki orang yang dibasuh dengan menggunakan tangan kiri untuk menahan telapak kaki yang akan dibasuh (jika kidal, maka menggunakan tangan kanan untuk menahan).*
2. *Arahkan kaki ke atas baskom.*
3. *Tuang air ke atas kaki. Usahakan air tuangan jatuh ke dalam baskom.*
4. *Usap kaki dengan kain pengering.*
5. *Pada saat pembasuhan kaki, pelaksana berdoa dalam hati memohon daya yang memungkinkan bersikap rendah hati dan bersikap rela berkorban.*
6. *Saling membasuh kaki dilakukan secara bergantian.*

Doa Umat

P : Dengan membasuh kaki para murid-Nya, Yesus telah memberikan perintah baru agar kita saling melayani dan saling mencintai. Marilah kita berdoa kepada Bapa agar dapat melaksanakan perintah baru itu dengan sepenuh hati.

P : Bagi Sri Paus, para Uskup dan para Imam
Semoga Sri Paus dan Uskup kami, serta para Imam dapat melakukan tugas penggembalaan mereka dengan rendah hati seperti Yesus yang membasuh kaki murid-murid-Nya.
Marilah kita mohon:

U : Kabulkanlah doa kami, ya Tuhan

P : Bagi para pemimpin masyarakat
Semoga para pemimpin masyarakat selalu mendasari tugas pelayanannya dengan terang Roh Kudus untuk saling melayani satu sama lain demi keselamatan bersama.
Marilah kita mohon:

U : Kabulkanlah doa kami, ya Tuhan



- P : Bagi orang-orang yang menderita dan mengalami kesulitan
Semoga keteladanan Kristus dalam mengasihi murid-murid-Nya dapat menggugah setiap orang untuk terlibat dalam memberi pertolongan dan kasih bagi orang-orang yang sedang menderita dan orang-orang yang sedang mengalami kesulitan.
Marilah kita mohon:
- U : Kabulkanlah doa kami, ya Tuhan
- P : Bagi kita di sini
Semoga kami semua pada hari ini membarui niat untuk saling mengasihi dan bekerja sama dalam keluarga atau komunitas kami masing-masing sehingga nilai hidup kristiani keluarga atau komunitas kami terpancar pula di dalam kehidupan bermasyarakat.
Marilah kita mohon:
- U : Kabulkanlah doa kami, ya Tuhan
- P : Ya Allah, Bapa Mahapengasih, dengarkanlah permohonan kami. Semoga kami belajar sabar dan rela berkorban bagi sesama, seperti Yesus Kristus, Tuhan kami.
- U : Amin.

Bapa Kami

- P : Atas petunjuk Penyelamat kita, dan menurut ajaran Ilahi, maka beranilah kita berdoa
- P + U : Bapa kami yang ada di surga, dimuliakanlah nama-Mu. Datanglah kerajaan-Mu. Jadilah kehendak-Mu di atas bumi seperti di dalam surga. Berilah kami rezeki pada hari ini, dan ampunilah kesalahan kami, seperti kami pun mengampuni yang bersalah kepada kami. Dan janganlah masukkan kami ke dalam pencobaan, tetapi bebaskanlah kami dari yang jahat.
Amin.

Doa Penutup

- P : Marilah kita berdoa. (*Hening sejenak*)
- P + U : Allah Bapa yang penuh kasih, buatlah kami mampu menjadi pribadi yang mengikuti teladan Putera-Mu, Yesus Kristus. Melalui Roh Kudus yang telah Engkau curahkan kepada kami, mampukan kami semakin terlibat aktif di dalam karya-karya kasih-Mu di dalam keluarga, komunitas dan masyarakat kami. Dengan demikian karya-Mu dapat kami pelihara dan hidup kami menjadi berkat bagi orang-orang di sekitar kami, terutama



mereka yang sangat membutuhkan uluran tangan kasih-Mu. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami, yang hidup dan berkuasa, kini dan sepanjang segala masa.

P + U : Amin.

Penutup

P : Saudara – saudara yang terkasih, sebelum mengakhiri Ibadat Pembasuhan Kaki ini, marilah kita menundukkan kepala memohon berkat Tuhan.

Hening sejenak

P : Tuhan beserta kita.

U : Sekarang dan selama-lamanya.

P : Semoga Allah meneguhkan niat kita untuk semakin mengasihi, semakin terlibat dan semakin menjadi berkat di dalam hidup berkeluarga, berkomunitas, bermasyarakat, serta dalam relasi dengan seluruh ciptaan.

U : Amin.

P : Semoga kita sekalian dilimpahi berkat oleh Allah Yang Mahakuasa, Bapa (+), dan Putera, dan Roh Kudus.

U : Amin.

P : Saudara – saudara sekalian, Ibadat Pembasuhan Kaki sudah selesai.

U : Syukur kepada Allah

Pengutusan

P : Marilah kita melaksanakan niat kita untuk semakin mengasihi, semakin terlibat dan semakin menjadi berkat di dalam terang Roh Kudus.

U : Amin.



REFLEKSI PRIBADI PENGGANTI IBADAT PEMBASUHAN KAKI Pekan Suci 2021 – Tahun Refleksi Internal KAJ “Semakin Mengasihi, Semakin Terlibat, Semakin Menjadi Berkat”

Tata cara :

1. Refleksi pribadi pengganti Ibadat Pembasuhan Kaki dimaksudkan agar Umat Beriman, yang tidak memiliki kesempatan mengikuti ibadat pembasuhan kaki di dalam keluarga maupun komunitas, dapat mengalami kesempatan menghayati arti penting sikap rendah hati dan sikap rela berkorban yang telah diteladankan oleh Tuhan Yesus Kristus dalam rangka keberlanjutan karya keselamatan Allah kepada manusia.
2. Refleksi pribadi dilakukan sesudah mengikuti Perayaan Ekaristi Kamis Putih secara luring (online).
3. Mempersiapkan diri lahir dan batin untuk melakukan refleksi pribadi.
4. Membaca teks refleksi dengan khidmat.
5. Bagian dengan huruf miring atau **huruf tebal** tidak dibacakan dalam ibadat.
6. Meresapkan dalam hati dan membangun niat untuk mengikuti teladan cinta kasih yang diberikan Allah sendiri, di dalam kehidupan sehari-hari.

Pengantar

Yesus Kristus datang ke dunia bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani (*bdk. Mat. 20:28*). Teladan Yesus inilah yang menjadi perhatian pokok Umat Beriman di dalam tradisi pembasuhan kaki pada hari Kamis Putih. Hal utama dari melayani adalah sikap rendah hati dan semangat rela berkorban. Sikap rendah hati dan semangat rela berkorban adalah dua jalan, dari sekian banyak jalan, untuk menuju kesucian.

Sikap rendah hati adalah sikap bersahaja dan tidak menonjolkan diri. Kalaupun ada sesuatu yang dikejar, itu lebih kepada demi kebaikan bersama. Sikap rela berkorban adalah sikap menggerakkan diri untuk melayani, membantu, menolong dan bahkan menyelamatkan sesama.

Dua jalan menuju kesucian ini tidak hanya merupakan simbol belaka, melainkan merupakan panggilan Allah kepada kita semua Umat Beriman. Allah memanggil kita melalui tindakan Yesus Kristus sendiri. Dua jalan menuju kesucian ini menjadi sarana bagi kita semua di Keuskupan Agung Jakarta untuk lebih dapat menghayati tema Arah Dasar KAJ tahun 2021: “Semakin Mengasihi, Semakin Terlibat, Semakin Menjadi Berkat”.

Dalam masa pandemi Covid-19 ini, Gereja Keuskupan Agung Jakarta mengajak semua umat beriman agar memperluas tradisi pembasuhan kaki pada hari Kamis Putih dengan melaksanakannya di dalam keluarga dan komunitas. Tradisi ini juga



diperluas dalam wujud refleksi pribadi kepada peristiwa pembasuhan kaki yang telah diteladankan oleh Yesus Kristus. Refleksi pribadi dimaksudkan agar Umat Beriman, yang tidak memiliki kesempatan mengikuti ibadat pembasuhan kaki di dalam keluarga maupun komunitas, dapat mengalami kesempatan menghayati arti penting sikap rendah hati dan sikap rela berkorban.

Marilah kita merenungkan apa saja yang menjadi hambatan pribadi kita masing-masing untuk bersikap rendah hati dan hambatan untuk bersikap rela berkorban terutama di dalam keluarga atau komunitas. Apakah karena mau menang sendiri? Apakah karena tidak mau disusahkan? Apakah menolong itu adalah beban yang harus dijauhkan? Atau ada alasan lain? Sila pilih, paling banyak 3 (tiga) hambatan yang dianggap paling besar dan berpengaruh bagi diri kita masing-masing.

Hening sejenak.

Dari hambatan-hambatan itu, renungkanlah akibat yang dirasakan yang pernah terjadi ketika saya sebagai anggota keluarga atau komunitas tidak bersikap rendah hati dan tidak mau menolong anggota lain yang mengalami kesulitan. Apakah ada perasaan senang saat melihat anggota lain mengalami kesulitan? Apakah ada perasaan puas saat menang dalam suatu pertengkaran tanpa solusi? Apakah ada perasaan bersalah setelah kejadian? Atau ada perasaan lain yang dirasakan?

Hening sejenak.

Refleksi terakhir adalah masing-masing bertanya kepada diri sendiri "Apakah sikap saya yang tidak rendah hati dan tidak mau berkorban itu sesuai dengan sikap Yesus Kristus yang menolong saya, yang menyelamatkan saya?"

Tanda Salib

Dalam nama Bapa (+), dan Putera, dan Roh Kudus
Amin.

Doa Pembuka

Allah Bapa kami di surga, melalui permenungan terhadap pembasuhan kaki yang dilakukan oleh Tuhan kami Yesus Kristus, mampukan kami agar kami dapat menemukan nilai-nilai yang berharga dari sikap rendah hati dan sikap rela berkorban seperti yang telah diteladankan oleh Putera-Mu. Sehingga dengan demikian, iman kami dapat bergerak semakin aktif, sekaligus menjadi sarana bagi kami untuk selalu setia di dalam karya kasih-Mu. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami, yang hidup dan berkuasa, kini dan sepanjang segala masa.
Amin.



Bacaan Kitab Suci

(Yoh. 13:1-17)

Yesus membasuh kaki murid-murid-Nya

Sementara itu sebelum hari raya Paskah mulai, Yesus telah tahu, bahwa saat-Nya sudah tiba untuk beralih dari dunia ini kepada Bapa. Sama seperti Ia senantiasa mengasihi murid-murid-Nya demikianlah sekarang Ia mengasihi mereka sampai kepada kesudahannya.

Mereka sedang makan bersama, dan Iblis telah membisikkan rencana dalam hati Yudas Iskariot, anak Simon, untuk mengkhianati Dia.

Yesus tahu, bahwa Bapa-Nya telah menyerahkan segala sesuatu kepada-Nya dan bahwa Ia datang dari Allah dan kembali kepada Allah.

Lalu bangunlah Yesus dan menanggalkan jubah-Nya. Ia mengambil sehelai kain lenan dan mengikatkannya pada pinggang-Nya, kemudian Ia menuangkan air ke dalam sebuah baski, dan mulai membasuh kaki murid-murid-Nya lalu menyekanya dengan kain yang terikat pada pinggang-Nya itu.

Maka sampailah Ia kepada Simon Petrus. Kata Petrus kepada-Nya: "Tuhan, Engkau hendak membasuh kakiku?"

Jawab Yesus kepadanya: "Apa yang Kuperbuat, engkau tidak tahu sekarang, tetapi engkau akan mengertinya kelak."

Kata Petrus kepada-Nya: "Engkau tidak akan membasuh kakiku sampai selamanya." Jawab Yesus: "Jikalau Aku tidak membasuh engkau, engkau tidak mendapat bagian dalam Aku."

Kata Simon Petrus kepada-Nya: "Tuhan, jangan hanya kakiku saja, tetapi juga tangan dan kepalaku!"

Kata Yesus kepadanya: "Barangsiapa telah mandi, ia tidak usah membasuh diri lagi selain membasuh kakinya, karena ia sudah bersih seluruhnya. Juga kamu sudah bersih, hanya tidak semua."

Sebab Ia tahu, siapa yang akan menyerahkan Dia. Karena itu Ia berkata: "Tidak semua kamu bersih."

Sesudah Ia membasuh kaki mereka, Ia mengenakan pakaian-Nya dan kembali ke tempat-Nya. Lalu Ia berkata kepada mereka: "Mengertikah kamu apa yang telah Kuperbuat kepadamu?"

Kamu menyebut Aku Guru dan Tuhan, dan katamu itu tepat, sebab memang Akulah Guru dan Tuhan.

Jadi jikalau Aku membasuh kakimu, Aku yang adalah Tuhan dan Gurumu, maka kamu pun wajib saling membasuh kakimu;

sebab Aku telah memberikan suatu teladan kepada kamu, supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah Kuperbuat kepadamu.



Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya seorang hamba tidaklah lebih tinggi dari pada tuannya, ataupun seorang utusan dari pada dia yang mengutusnyanya. Jikalau kamu tahu semua ini, maka berbahagialah kamu, jika kamu melakukannya.

Hening sejenak untuk meresapkan Sabda Allah.

Setelah meresapkan Sabda Allah, kita berdoa dalam hati memohon daya kekuatan dari Allah yang memampukan kita bersikap rendah hati dan bersikap rela berkorban.

Bapa Kami

Bapa kami yang ada di surga, dimuliakanlah nama-Mu. Datanglah kerajaan-Mu. Jadilah kehendak-Mu di atas bumi seperti di dalam surga. Berilah kami rezeki pada hari ini, dan ampunilah kesalahan kami, seperti kami pun mengampuni yang bersalah kepada kami. Dan janganlah masukkan kami ke dalam percobaan, tetapi bebaskanlah kami dari yang jahat.

Amin.

Doa Penutup

Allah Bapa yang penuh kasih, buatlah kami mampu menjadi pribadi yang mengikuti teladan Putera-Mu, Yesus Kristus. Melalui Roh Kudus yang telah Engkau curahkan kepada kami, mampukan kami semakin terlibat aktif di dalam karya-karya kasih-Mu di dalam keluarga, komunitas dan masyarakat kami. Dengan demikian karya-Mu dapat kami pelihara dan hidup kami menjadi berkat bagi orang-orang di sekitar kami, terutama mereka yang sangat membutuhkan uluran tangan kasih-Mu. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami, yang hidup dan berkuasa, kini dan sepanjang segala masa.

Amin.

Tanda Salib

Dalam nama Bapa (+), dan Putera, dan Roh Kudus

Amin.